

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia sangat berdampak pada sistem pendidikan. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah demi memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan kebijakan menerapkan sistem pembelajaran di rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan berbagai jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran.

Dalam kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan guru untuk berinovasi dalam menciptakan suasana kegiatan pembelajaran sehingga terciptanya suasana yang lebih menarik. Pengembangan media pembelajaran dan model pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran siswa dalam belajar merupakan salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru. Pengembangan media pembelajaran digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran. Guru perlu menentukan media pembelajaran yang tepat untuk di terapkan dalam kegiatan pembelajaran serta guru perlu mengembangkan kreativitasnya dalam mengkaitkan pemikiran siswa dalam pemahaman materi yang dipelajari agar nantinya pembelajaran lebih menyenangkan, menarik dan dapat meningkatkan kualitas siswa dalam pengetahuannya sehingga siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal bagi anak usia 6 sampai dengan anak usia 13 tahun. Jenjang pendidikan sekolah dasar ditempuh selama 6 tahun. Saat ini pembelajaran pada jenjang sekolah dasar disederhanakan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu. Menurut Amris & Desyandri (2021) pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa pengalaman yang bermakna sehingga siswa dapat memperoleh informasi. Dalam pembelajaran terpadu terdapat termuat beberapa mata pelajaran termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari berbagai kehidupan sosial manusia dengan alam sekitar yang membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat (Ariani dkk, 2020). Adanya Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut menjadikan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang nantinya dapat diterapkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas IV di SD No. 2 Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung ditemukan masalah bahwa dalam kegiatan pembelajaran memberikan materi yang hanya berpatokan pada buku tema. Selain itu berdasarkan hasil observasi di SD No. 2 Tibubeneng siswa hanya mencatat dari buku yang dimiliki dan masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami kejelasan materi yang menjadikan pembelajaran terasa membosankan dan kurangnya siswa dalam mengembangkan pemikirannya. Disamping itu guru kurang memanfaatkan media video pembelajaran yang dapat membuat minat siswa meningkat dalam proses pembelajaran sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan rendahnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran

dapat diakibatkan kurangnya penggunaan media dan model pembelajaran dalam memotivasi, merangsang dan menarik perhatian siswa. Adapun karakteristik siswa sekolah dasar yaitu siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi serta lebih tertarik dengan hal-hal yang menyenangkan seperti berisikan gambar yang berwarna dan suara secara bersamaan serta berisikan contoh-contoh. Dengan adanya hal tersebut sangat diperlukan media pembelajaran interaktif yang berbasis model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran (Arif dkk, 2019). Media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai komponen yang tidak dapat dilepaskan dalam proses pembelajaran. Pengimplementasian media pembelajaran menjadikan siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran serta dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman terhadap materi (Khasanudin dkk, 2020). Dalam muatan Ilmu Pengetahuan Sosial materi sumber daya alam diperlukannya media pembelajaran yang mampu menyampaikan pesan dan memberikan pemahaman yang mudah diterima oleh siswa seperti media video pembelajaran interaktif.

Menurut Abroto dkk (2021) video pembelajaran interaktif adalah media pembelajaran yang di dalamnya mengombinasikan unsur suara, gerak, gambar, teks, ataupun grafik yang bersifat interaktif untuk menghubungkan media pembelajaran tersebut dengan penggunaannya. Dengan adanya media video pembelajaran interaktif menjadikan siswa mampu mendengarkan dan mengamati materi pelajaran secara bersamaan. Kelebihan media video pembelajaran interaktif adalah mampu meningkatkan prestasi siswa dalam penguasaan konsep, berfikir

secara kritis dan dapat menghemat waktu dalam belajar (Rahmawati & Dewi, 2019). Penggunaan media video pembelajaran interaktif yang tepat akan memberikan siswa pengalaman baru dalam belajar dan siswa mendapatkan gambaran yang nyata serta bermanfaat.

Dalam memaksimalkan video pembelajaran interaktif tersebut, diperlukannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan keinginan siswa dalam belajar. Selain itu kemampuan siswa dalam berfikir kritis juga sangat perlu dimiliki oleh siswa seperti pendapat yang dikemukakan oleh Ristiasari dkk (2012) berfikir kritis telah terbukti mempersiapkan siswa dalam berfikir pada berbagai disiplin ilmu karena berfikir kritis merupakan kegiatan kognitif yang dilakukan siswa dengan cara membagi-bagi cara berfikir dalam kegiatan nyata dengan memfokuskan pada membuat keputusan mengenai apa yang diyakini atau dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran *Problem Solving*.

Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa (Ristiasari dkk, 2012). *Problem Solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dapat merangsang siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga siswa lebih tertarik dan mudah memahami kejelasan materi yang dipelajari (Gulo, 2002).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan Media Video Pembelajaran Interaktif Berbasis *Problem Solving* Pada Muatan IPS Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SD No. 2 Tibubeneng Badung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Penggunaan media pembelajaran oleh guru kurang bervariasi dan cenderung monoton pada proses pembelajaran yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurangnya minat belajar siswa sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang optimal.
- 1.2.2 Penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran yang digunakan untuk membangun pemahaman siswa dalam materi muatan IPS masih terbatas.
- 1.2.3 Penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi pada proses pembelajaran sehingga kurang dapat menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dibatasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian agar masalah dapat dengan mudah untuk dipecahkan dan mencapai target penelitian yang dikehendaki. Adapun batasan masalah dalam penelitian adalah pengembangan media video pembelajaran interaktif pada muatan

IPS materi sumber daya alam kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* yang diujicobakan di kelas IV di SD No. 2 Tibubeneng Badung.

Pengembangan media dirancang untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mudah memahami kejelasan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* yang dapat merangsang pemikiran siswa sehingga siswa dapat berfikir kritis dan dapat memecahkan suatu permasalahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran interaktif berbasis *Problem Solving* pada muatan IPS materi sumber daya alam kelas IV di SD No. 2 Tibubeneng Badung?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan pengembangan media video pembelajaran interaktif berbasis *Problem Solving* pada muatan IPS materi sumber daya alam ditinjau dari isi, desain dan media kelas IV di SD No. 2 Tibubeneng Badung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui rancang bangun media video pembelajaran interaktif berbasis *Problem Solving* pada muatan IPS materi sumber daya alam kelas IV di SD No. 2 Tibubeneng Badung.

1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media video pembelajaran interaktif berbasis *Problem Solving* pada muatan IPS materi sumber daya alam ditinjau dari isi, desain dan media kelas IV di SD No. 2 Tibubeneng Badung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan media video pembelajaran interaktif berbasis *problem solving*. Dengan adanya bantuan media video pembelajaran interaktif berbasis *problem solving* dapat memberikan sumbangan ide yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, pada penelitian pengembangan dapat memberikan manfaat praktis. Adapun manfaat praktis pada penelitian yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Media video pembelajaran interaktif menjadikan siswa mudah tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat terbantu dalam memahami kejelasan materi, meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan dapat menjadikan media video pembelajaran sebagai sumber belajar.

2) Bagi Guru

Penggunaan media video pembelajaran interaktif dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, meningkatkan fokus siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif pada proses pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Media video pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan dapat mengefisienkan waktu dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Lain

Pengembangan media video pembelajaran interaktif dapat menjadi tolak ukur atau acuan yang dapat memberikan suatu pengalaman yang dapat meningkatkan wawasan serta kreativitas sebagai calon guru serta dapat mendukung kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan adalah media video pembelajaran berbasis *problem solving* pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial materi sumber daya alam. Berikut spesifikasi produk pengembangan media video pembelajaran interaktif.

1.7.1 Media video pembelajaran interaktif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada siswa dan dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi sumber daya alam dengan baik.

- 1.7.2 Media video pembelajaran interaktif dibuat dengan memadukan gambar, teks yang mudah dipahami dan suara ke dalam satu produk.
- 1.7.3 Media video pembelajaran interaktif dapat digunakan oleh guru dan siswa secara bersamaan pada saat melakukan pembelajaran baik luring maupun daring serta dapat diakses secara pribadi oleh siswa melalui *handphone*, laptop dan komputer.
- 1.7.4 Media video pembelajaran interaktif berbasis *problem solving*. Dalam penggunaan media video pembelajaran tersebut siswa diarahkan untuk menemukan konsep secara terbimbing dengan adanya bantuan gambar dan suara sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis.
- 1.7.5 Media video pembelajaran interaktif berbasis *problem solving* dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro 2020* sebagai program utama dengan berbantuan *Power Point 2019*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Adanya pengembangan media video pembelajaran sangat membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran mengingat dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran seperti pada masa pandemi Covid-19. Pengembangan media pembelajaran dapat berperan sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan dan mengesankan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD No. 2 Tibubeneng Badung masih kurangnya penggunaan media pembelajaran dikarenakan guru hanya berpatokan pada buku saja dan sebatas mengirimkan foto materi serta memberikan tugas tanpa memperhatikan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Melalui pengembangan media siswa

dapat dengan mudah memahami dan menerima materi sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam berfikir kritis.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan media video pembelajaran interaktif didasari atas asumsi sebagai berikut.

1. Media video pembelajaran interaktif dikembangkan dengan menarik dan dapat dengan mudah diakses oleh siswa dan guru.
2. Media video pembelajaran interaktif dapat menayangkan gambar, teks dan suara secara bersamaan sehingga siswa tertarik untuk menerima materi dan menjadikan suasana belajar siswa lebih menyenangkan.
3. Dengan menggunakan media video pembelajaran interaktif berbasis *problem solving* pada muatan IPS di masa pandemi Covid-19 dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sumber daya alam.

Adapun keterbatasan dalam penelitian pengembangan media video pembelajaran interaktif yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan media video pembelajaran interaktif hanya dikembangkan pada jenjang sekolah dasar kelas IV.
2. Pengembangan media video pembelajaran interaktif hanya terbatas pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial materi sumber daya alam.

1.10 Definisi Istilah

Dalam meminimalisir adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam pengembangan media video pembelajaran interaktif, perlu dicantumkan definisi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1.10.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian penting yang tidak dapat terlepas pada pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa.

1.10.2 Pengertian Video Pembelajaran Interaktif

Media video pembelajaran interaktif merupakan suatu media yang didalamnya terdapat beberapa unsur seperti unsur suara, gerak, gambar, teks, ataupun grafik yang dapat menghubungkan media pembelajaran tersebut dengan penggunaannya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi serta siswa mendapatkan pengalaman belajar.

1.10.3 Pengertian *Problem Solving*

Problem Solving atau pemecahan masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan dan dapat merangsang perkembangan cara berpikir dan kemampuan siswa. Terdapat lima langkah model *Problem Solving* yaitu mengarahkan siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa belajar, membantu diskusi/penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

1.10.4 Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan sosial individu maupun masyarakat yang bersumber dari disiplin ilmu-ilmu sosial.

1.10.5 Pengertian Video Pembelajaran Berbasis *Problem Solving*

Video pembelajaran berbasis *problem solving* merupakan suatu inovasi dalam menciptakan sebuah video pembelajaran yang membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis serta mampu menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan secara terampil sehingga siswa dapat benar-benar memahami materi.

